

**PEMBELAJARAN EKOSISTEM DENGAN METODE KARYAWISATA
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SMAN
ISLAM SERAMBI MEKKAH ACEH BARAT**

Sufiani

E-Mail. sufibiologi@gmail.com

Guru SMA Islam Serambi Mekkah - Aceh Barat

ABSTRAK

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan mengetahui pengetahuan siswa SMA melalui penggunaan metode karyawisata pada konsep ekosistem. Subjek sekolah adalah SMA Islam Serambi Mekkah kelas X MIA diajarkan dengan metode karyawisata dan 1 kelas diajarkan dengan metode konvensional. Sampel ditetapkan Semua peserta kelas X MIA.1 dan X MIA.2 total sampel 49 siswa. kelas X MIA.1 diajarkan dengan metode karyawisata dan 1 kelas X MIA.2 diajarkan dengan metode konvensional. Data pengetahuan diperoleh dengan tes Analisis data dilakukan dengan uji-t. Hasil uji-t diperoleh harga t-hitung > t-tabel pada taraf 5% (6,333 > 2.002). Kesimpulan penelitian adalah pengetahuan siswa melalui penerapan metode karyawisata tentang ekosistem mangrove lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Metode Karyawisata, Pengetahuan, Ekosistem

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terbukti masih banyak siswa yang nilai di ujian sekolah kurang ditingkat sekolah menengah atas (SLTA). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang berlangsung di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Untuk memperoleh pengertian objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa: "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran di SMAS Serambi Mekkah selama ini masih menggunakan metode konvensional pada pendekatan materi atau hafalan, kurang menyentuh, karena hanya akan bertahan dalam jangka pendek. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dialami langsung atau pengamatan secara langsung. Jadi, belajar dengan memberikan pengalaman langsung sangat berperan dalam pembentukan kemampuan dan sikap siswa terhadap permasalahan yang dihadapi untuk jangka panjang. Untuk itu, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang visinya jauh ke depan dalam membekali siswa untuk menghadapi berbagai tantangan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung adalah metode karyawisata. Menurut Majid (2007:155), metode karyawisata merupakan salah satu metode yang dianjurkan dalam Islam. Metode ini mempunyai pengaruh besar dalam menggiatkan fisik dan mental siswa. Siswa dapat belajar langsung di lapangan sehingga pengetahuan yang diperoleh nyata, hidup, bermakna, dan komprehensif.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

"Apakah dengan menggunakan metode karyawisata pada materi ekosistem pengetahuan siswa SMAS Serambi Mekkah Aceh Barat lebih baik dari siswa yang diajarkan dengan metode konvensional ?"

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, serta untuk meningkatkan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi semua pihak terutama :

1. Bagi siswa,
Dapat memotivasi belajar siswa pada materi ekosistem untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMAS Serambi Mekkah Aceh Barat.
2. Bagi guru,
Sebagai bahan informasi efektifitas penggunaan metode karyawisata pada materi ekosistem untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMAS Serambi Mekkah Aceh Barat.
3. Bagi sekolah,
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan oktober sampai dengan bulan Desember 2018. Adapun pembagian waktu penelitian dapat diperinci seperti pada tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1 Pembagian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu														
		September 2019					Oktober 2019					November 2019				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Pengajuan proposal	■	■													
2	Penyusunan rancangan penelitian		■	■	■											
3	Pelaksanaan siklus I					■	■	■								
4	Analisis hasil siklus I							■	■	■						
5	Pelaksanaan siklus II									■	■	■				
6	Analisis hasil siklus II										■	■	■			
7	Penulisan hasil penelitian											■	■	■	■	■

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran .

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAS Serambi Mekkah Aceh Barat, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Biologi khususnya pada kompetensi dasar mengenal Komponen Ekosistem.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan hasil belajar Biologi melalui penerapan pembelajaran Metode Karyawisata siswa SMAS Serambi Mekkah Kabupaten Aceh Barat tahun pelajaran 2018/2019, yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas X IPA.1 yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri laki-laki dan X IPA.2 berjumlah 24 siswa perempuan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi Komponen Ekosistem. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Komponen Ekosistem. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi Komponen Ekosistem pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Biologi

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data meliputi:

- a. Tes tertulis, terdiri atas 20 butir soal.

- b. Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

Validasi Data

Validasi data meliputi validasi hasil belajar dan validasi proses pembelajaran.

1. Validasi hasil belajar

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoretis dan validasi empiris. Validasi teoretis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validitas isi) dan *construct validity* (validitas konstruksi). Validitas empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal, penulisan butir-butis soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor.

2. Validasi proses pembelajaran

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas X MIA.1 dan X MIA.2 SMAS Serambi Mekkah Kabupaten Aceh Barat dan kolaborasi dengan guru yang mengajar bidang studi Biologi.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran .

3. Nilai Test (hasil belajar).

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Komponen ekosistem. Tes ini diberikan 20 soal Coes. Validasi data didapat dari dari rekaman hasil test siswa.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

- a. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - 2) proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Metode Karyawisata pada kompetensi Komponen Ekosistem
 - 3) secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran Metode Karyawisata dilengkapi lembar kerja siswa,
 - 4) memodelkan strategi dan langkah-langkah pembelajaran Metode Karyawisata
 - 5) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - 6) mengadakan tes tertulis,
 - 7) penilaian hasil tes tertulis.
- c. Pengamatan, yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

2. Siklus II

1. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - a. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - b. penyiapan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;
 - a. pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - b. pembelajaran Metode Karyawisata pada kompetensi dasar mengenai Komponen Ekosistem
 - c. siswa untuk menerapkan strategi pembelajaran Metode Karyawisata, diikuti kegiatan kuis.
 - d. mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - e. mengadakan tes tertulis,
 - f. penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Hasil pengamatan siswa, menunjukkan fisiognomi vegetasi ekosistem telah mengalami perubahan mendasar. Dampak ekologis akibat berkurang dan rusaknya ekosistem adalah hilangnya berbagai spesies flora dan fauna yang berasosiasi dengan ekosistem. Dalam jangka panjang akan mengganggu keseimbangan ekosistem khususnya dan ekosistem pesisir pada umumnya (Suryadiputra, 2006).

Usaha dari berbagai pihak untuk menyelamatkan hutan ekosistem perlu digalakkan. Salah satu caranya melalui sekolah. Persebaran informasi yang benar dan akurat, serta memberikan berbagai contoh kegiatan yang dapat membantu mengurangi bencana lingkungan serta penanaman hutan diyakini sangat efektif bila melalui sekolah (Wahyono, 2009:12).

Guru adalah agen peubah perilaku, terutama perilaku siswa. Mereka berhadapan dengan siswa 6 hari perminggu dan memberikan pelajaran 5-8 jam per hari. Guru adalah seorang yang sangat efektif dalam menyebarkan pengetahuan kepada siswa dari berbagai lapisan melalui jalur pendidikan (Wahyono, 2009:13).

Oleh karena itu, pelestarian ekosistem dapat diajarkan di sekolah-sekolah di Kabupaten Aceh Barat.

Strategi dan metode mengajar yang digunakan guru juga mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Pembekalan siswa yang menekankan pada pengalaman langsung akan bertahan dalam jangka lama. Jadi, belajar dengan memberikan pengalaman langsung sangat berperan dalam pembentukan kemampuan siswa terhadap permasalahan yang dihadapi untuk jangka panjang. Untuk itu, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang visinya jauh ke depan dalam membekali siswa untuk menghadapi berbagai tantangan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung adalah metode karyawisata.

SMAS Serambi Mekkah Kabupaten Aceh Barat diajarkan pelajaran biologi yang di dalamnya terdapat konsep ekosistem yang mengkaji tentang lingkungan hidup, diantaranya lingkungan hutan mangrove. Pada materi tersebut, siswa diajak mengkaji lingkungan hutan mangrove dan pelestariannya. Dengan harapan siswa memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap ekosistem hutan. Rumusan masalah penelitian adalah apakah melalui penggunaan metode karyawisata pada materi ekosistem pengetahuan siswa SMA Serambi Mekkah lebih baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : mengetahui pengetahuan siswa SMA Serambi Mekkah melalui penggunaan metode karyawisata pada materi ekosistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Islam Serambi Mekkah Aceh Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai bulan November 2018. Sample sekolah adalah: SMAN Islam kelas X MIA. Penetapan kelas X MIA tersebut didasarkan pada Materi pelajaran dan memiliki kaitan langsung. Sampel kelas dari dijadikan sampel adalah kelas X Mia₁ dan X Mia₂. berjumlah 49 siswa yang terdiri dari 25 siswa kelas X Mia₁ dan 24 siswa kelas X Mia₂. Dipilihnya kelas X.1 sebagai subyek penelitian karena hasil pengamatan guru tampak bahwa selama proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi, rata-rata siswa kurang aktif dan tidak mampu memecahkan permasalahan yang diberikan.

Sampel siswa ditentukan dengan seluruh peserta kelas. Dalam proses pembelajaran, semua siswa dalam kelas tetap diperlakukan sama, namun nilai hasil pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel. Kelas eksperimen diajarkan dengan metode karyawisata, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (konvensional).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengajarkan materi ekosistem, sebanyak 3 kali pertemuan. Kelas pertama (X.MIA.1 kelas eksperimen) diajarkan dengan menggunakan metode karyawisata. Metode ini dilakukan dengan cara mengajak siswa ke lokasi Ekosistem hutan mangrove. Mereka diminta untuk mengamati dan menganalisis berbagai hal terkait dengan mangrove. Hasil karyawisata harus dilaporkan oleh setiap kelompok siswa dalam bentuk laporan ilmiah dengan sistematikanya telah diberikan sebelumnya. Jumlah kelompok setiap kelas adalah 10. Ketua kelompok adalah siswa yang ditetapkan sebagai sampel. Kelas kedua (X.2 atau kelas kontrol), diajarkan dengan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). Pada kelas ini, setiap kelompok juga diminta untuk menyusun makalah tentang ekosistem mangrove.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah soal tes. Data yang diperoleh dari masing-masing kelas dihitung nilai rata-rata. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dilakukan "uji-t", yaitu *Independent Sample t-test*. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Keseluruhan uji tersebut menggunakan *software SPSS 17.0 for Windows*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas data skor pengetahuan siswa. Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh Sig. (*p-level*) pada semua kelompok data lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel .1.

Tabel.1. Hasil Uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas eksperimen	.153	30	.069	.908	30	.013
kelas control	.151	30	.078	.965	30	.407

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data Tabel.1. dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan terhadap normalitas data setiap variabel bebas, sehingga data variabel terikat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan terhadap data skor pengetahuan siswa. Hasil perhitungan uji homogenitas antar varian yang dilakukan dengan teknik statistik *Levene's Test of Equality of Error Variances* terhadap variabel terikat

Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (sig.) dari variabel terikat yang diuji lebih besar dari nilai alpha yang digunakan ($0,131 > 0,05$). Ini berarti tidak ada perbedaan varian antar kelompok data sehingga data pengetahuan siswa adalah bersifat homogen (Tabel.2.)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas data tersebut, diperoleh bahwa variabel terikat pengetahuan siswa memiliki distribusi data yang normal dan varian antar kelompok data adalah homogen. Dengan demikian, data hasil penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik.

Uji-t

Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 12,30, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 9,37. Perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kontrol disajikan pada Gambar .1.



Gambar.1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pengetahuan Siswa SMAS Islam Serambi Mekkah tentang Pengelolaan Ekosistem di Kabupaten Aceh Barat

Hasil uji-t terhadap nilai pengetahuan siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan ada perbedaan nyata pengetahuan di kelas tersebut dengan harga t-hitung sebesar 6.333. Angka tersebut lebih besar dari harga t-tabel ($df= 58$) sebesar 2.002 ($6,333 > 2.002$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan "pengetahuan siswa SMA melalui penggunaan metode karyawisata pada materi ekosistem di Kabupaten Aceh Barat lebih baik, (diterima). Hasil perhitungan t-tes untuk pengetahuan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel.2. Hasil uji-t Data Pengetahuan Siswa Terhadap Ekosistem di SMAS Islam Serambi Mekkah Kabupaten Aceh Barat

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pengetahuan	Equal variances assumed	2.351	.131	6.333	58	.000	3.10000	.48947	2.12022	4.07978
	Equal variances not assumed			6.333	54.288	.000	3.10000	.48947	2.11880	4.08120

Keterangan: t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df = 58 = 2.002$

Pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan hasil proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Pengetahuan yang diperoleh dengan memberi pengalaman langsung lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan yang di peroleh di kelas. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media pendidikan, baik di sekolah, surat kabat, televisi, radio maupun dalam pergaulan sehari-hari. Tetapi pengetahuan itu sendiri sebenarnya kosong (*empty*) atau tak berguna (*priceless*). Pengetahuan yang dimiliki akan bermakna bagi diri dan sesama kita kalau pengetahuan itu diaplikasikan dengan kearifan (*wisdom*) baik yang riil maupun spiritual (Slameto, 2003). Selanjutnya, Baharuddin dan Wahyuni (2010)

menyebutkan belajar melalui pengalaman praktik sangat perlu dilakukan guru untuk merangsang kemampuan berpikir siswa. Dalam benaknya, akan terlintas beberapa alternative solusi dari persoalan yang dihadapinya. Kemudian siswa akan mempertimbangkan apakah suatu solusi tepat untuk dipilih atau tidak. Pada saat berpikir, siswa belajar membuat solusi atas segala persoalan.

Pemberian pengalaman langsung dilakukan dengan metode karyawisata. Metode karyawisata (karya=kerja, wisata=pergi) ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada obyek yang dipelajari di luar kelas. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata berarti siswa-siswa mempelajari suatu obyek di tempat mana obyek tersebut berada. Karyawisata dapat dilakukan dalam waktu singkat beberapa jam saja ataupun cukup lama sampai beberapa hari. Tujuan penggunaan metode karyawisata antara lain: 1) untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di sekolah atau kelas. 2) untuk melihat, mengamati, menghayati secara langsung dan nyata mengenai obyek tersebut. 3) untuk menanamkan nilai moral pada siswa.

Kelebihan metode karyawisata adalah: 1) Karyawisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar. 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat. 3) Pengajaran dengan metode karyawisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa. 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

Melalui penggunaan metode karyawisata, siswa memperoleh pengalaman yang nyata mengenai obyek studi. Selain itu, metode ini dapat dapat memberikan motivasi untuk mendalami materi pelajaran yang diberikan. Penggunaan metode karyawisata berkaitan erat dengan teori belajar bermakna Ausubel. Menurut teori Ausubel, belajar seharusnya merupakan apa yang disebut asimilasi bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Diperlukan dua persyaratan untuk itu, yaitu: 1) materi yang secara potensial bermakna, dan dipilih serta diatur oleh guru, dan 2) situasi belajar yang secara potensial bermakna. Faktor motivasional memegang peranan penting, sebab mahasiswa tidak akan mengasimilasi materi baru tersebut apabila mereka tidak mempunyai keinginan dan pengetahuan bagaimana melakukannya. Hal ini perlu

diatur oleh guru, sehingga materi tidak dipelajari secara hafalan. Belajar memahami lebih baik daripada dengan hanya menghafal tanpa pengertian penyajian (Soekamto dan Winataputra, 1997). Selain itu, metode karyawisata juga berkaitan erat dengan model pembelajaran *Experiential learning*. Model ini menekankan pada sebuah model pembelajaran yang holistic dalam proses belajar. Belajar didefinisikan sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (*experience*). Pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman. Menurut Kolp dalam Baharuddin dan Wahyuni (2010), *Experiential learning* didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus-menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri.

Tujuan akhir dari proses belajar dan mengajar adalah siswa memiliki keterampilan *transfer of learning*, sehingga diharapkan siswa dapat mentranfer pengetahuan yang didapatkan kesituasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Baharuddin dan Wahyuni (2010) menyatakan, keterampilan, *transfer of learning* adalah keterampilan individu mengontrol pengetahuan yang diperoleh untuk diaplikasikan dalam masalah baru atau situasi nyata. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami keberhasilan dengan memberikan kebebasan siswa untuk belajar secara mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan siswa melalui penggunaan metode karyawisata terhadap pelestarian ekosistem di Kabupaten Aceh Barat lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional,

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Wahyuni, E.N. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bengen, D.G. 2000. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan – Institut Pertanian Bogor. Bogor, Indonesia.

- Schunk, D.H. 2012. Learning Theories and Educational Perspective. (Terj. Hamdiah dan Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S.B., 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Majid, A. 2007. Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru). Bandung: Rosdakarya.
- Saparinto, C. 2007. Pendayagunaan Ekosistem Mangrove. Semarang: Dahara Prize.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekamto, T., dan Winataputra, U.s. 1997. Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Suryadiputra, I.N.N. (editor) 2006. Kajian Kondisi Lingkungan Pasca Tsunami di Beberapa Lokasi Nanggroe Aceh Darussalam dan Nias. Wetlands International Indonesia Programme /CPSG. Universitas Syiah Kula, Banda Aceh.
- Wahyono, E.H. 2009. Modul Pendidikan Pelestarian Alam dan Lingkungan Hidup. Untuk Guru SMA dan Sederajat di Provinsi Aceh. Fauna & Flora International-IP, Banda Aceh.
- Wahyono, E.H. 2009. Pendidikan Pelestarian Alam dan Lingkungan Hidup. SMA dan Sederajat Kelas X. Fauna & Flora International-IP, Banda Aceh.
- Wibisono, I.T.C dan I.N.N Suryadiputra. 2006. Study of Lessons Learned from Mangrove/Coastal Ecosystem Restoration Efforts in Aceh since Tsunami. Wetlands International Indonesia Programme (WIIP), Bogor